



**ANALISIS SISTEM PEMERINTAHAN DALAM NOVEL PRABU WANGISUTAH  
KARANGAN YOSEPH ISKANDAR UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN  
MEMBACA NOVEL SISWA KELAS XI SMA**

**Imas Nurul Aini**

email: [Imas\\_nurulaini@yahoo.co.id](mailto:Imas_nurulaini@yahoo.co.id)

**STKIP Muhammadiyah Kuningan**

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima 10 Januari 2016  
Disetujui 10 Maret 2016  
Dipublikasikan 25 April 2016

---

**Kata Kunci:**

Novel, pemerintah,  
membaca novel,  
bahan  
pembelajaran

---

**Abstrak**

Hasil penelitian menyimpulkan sebuah novel Prabu Wangisutah menceritakan raja tingkat selanjutnya memimpin dan mengatur pemerintahan di Sunda. Pemeran utama adalah Wastu Kancana atau Prabu Wangisutah. Pemerintahan novel terlihat ketika Prabu Bunisora Suradipati meminta Wastu Kancana untuk menukar raja, dan lebih lagi ketika Prabu Bunisora Suradipati meminta Wastu Kancana untuk menikah karena anak dapat menjadi penerus raja dan sistem pemerintahan berlanjut di Sunda. novel terlihat bahwa bentuk negara ini adalah raja karena pemimpin negara adalah seorang raja. Dan struktur pemerintahannya sekarang adalah federasi, karena novel tersebut banyak menceritakan tentang raja-raja di Sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan hasil penelitian terhadap materi membaca novel di kelas sebelas SMA.

## ***Abstrack***

---

---

*Key Words:*

*Novel, the  
government,  
reading novel,  
learning materials*

*The research result concluded a novel Prabu Wangisutah tell the next degree king of lead and regulate the government in Sunda. The main character is Wastu Kancana or Prabu Wangisutah. The government of the novel seen when Prabu Bunisora Suradipati ask Wastu Kancana for axchange of the king, and more when Prabu Bunisora Suradipati asked Wastu Kancana for the married because the child can the next of the king and system of government continued in Sunda. From the novel seen that form of state this is the king because the leader of state is a king. And the structure government is federation now, because the novel tell about many of the king in Sunda. The mhetod used of the research this is method description analysis. In collecting of data, the research used method literature study. and the research result to material reading novel in the eleven class senior high school.*

## PENDAHULUAN

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan kemasyarakatan, merupakan salah satu kebiasaan atau adat istiadat yang digunakan oleh sekumpulan manusia yang ada di suatu tempat. Kebudayaan biasanya berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi seterusnya. Oleh karena itu budaya sangat penting untuk kita lestarikan agar tidak hilang begitu saja untuk generasi-generasi penerus.

Adanya budaya tentu dibentuk oleh segala unsur-unsur yang membangunnya. Unsur-unsur itu adalah sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan, mata pencaharian, bahasa, ilmu pengetahuan, kesenian, alat kehidupan dan teknologi. Ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat mengenai unsur kebudayaan yang terkenal dengan sebutan unsur budaya universal yaitu sebagai berikut “Sedangkan mengenai unsur kebudayaan, dikenal adanya tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal, ketujuh unsur tersebut dikatakan universal karena dapat dijumpai dalam setiap kebudayaan di manapun dan kapanpun berada, tujuh unsur kebudayaan tersebut yaitu: Sistem peralatan dan perlengkapan hidup, Sistem mata pencaharian, Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, Bahasa, Kesenian, Sistem pengetahuan, Sistem religi.” (Koentjaraningrat 2014:26). Adapun wujud-wujud kebudayaan seperti ide atau gagasan, aktivitas, serta artefak.

Seperti yang dijelaskan di atas, salah satu wujud dari kebudayaan yaitu ide atau gagasan. Ide atau gagasan salah satunya bisa kita temui dalam bentuk karya sastra. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia dari hasil pengalaman, pemikiran ide, gambaran kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa baik secara lisan atau tulisan dalam bentuk puisi, prosa dan drama. Novel merupakan salah satu karya sastra. Novel adalah cerita yang menggambarkan kehidupan, bentuk ceritanya biasanya panjang serta apa yang diceritakan biasanya panjang. Di wilayah Sunda ada salah satu novel yaitu novel Prabu Wangisutah. Novel ini merupakan jenis novel sejarah, sebab isinya menceritakan keadaan kerajaan Sunda, namun tidak banyak orang tau tentang isi novel tersebut.

Zaman sekarang jarang orang Sunda tau tentang karya sastra Sunda sendiri, padahal melalui karya sastra khususnya novel kita bisa tau dengan gambaran kehidupan di zaman dahulu, melalui gambaran kehidupan di zaman dahulu juga kita bisa tau keadaan budaya Sunda

yang sebenarnya. Sebab di zaman sekarang budaya Sunda sudah terpengaruhi oleh budaya asing, sehingga dalam kehidupan di masyarakat budaya Sunda sudah hampir musnah. Ini karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya Sunda.

Supaya novel bisa jadi suatu pembelajaran atau pengetahuan, novel bisa teliti berdasarkan unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur itu bisa unsur intrinsik atau struktur cerita novel dan bisa juga unsur budayannya. Analisis atau penelitian tentang unsur budaya pada novel sangat jarang ditemukan khususnya analisis tentang salah satu unsur budaya yang ada dalam novel yaitu tentang sistem pemerintahan. Padahal jika melihat sistem pemerintahan di zaman sekarang dan di zaman dahulu sangat berbeda dan banyak perubahannya, dan banyak pengetahuan dari sistem pemerintahan di zaman dahulu yang tidak ada pada sistem pemerintahan zaman sekarang.

Dari keterangan di atas, menyebabkan peneliti meneliti dan memberi judul “*Analisis Sistem Pemerintahan Dina Novel Prabu Wangisutah Karangan Yoséph Iskandar Pikeun Bahan Pangajaran Maca Novel Kelas XI SMA*” sebagai salah satu usaha untuk melestarikan sastra dan budaya Sunda yang diceritakan pada novel sejarah Sunda.

## METODE PENELITIAN

Data yang dipakai yaitu tentang sistem pemerintahan yang ada pada novel *Prabu Wangisutah* karangan Yoséph Iskandar. Karena peneliti menggunakan buku yang merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk novel, jadi sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data bahasa tulisan yaitu novel *Prabu Wangisutah* karangan Yoséph Iskandar yang diterbitkan oleh Pusat Studi Sunda, Cetakan ke 2 tahun 2012, 105 halaman yang dibangun dalam 12 bab. Novel tersebut merupakan novel seri ketiga dari urutan novel sejarah kerajaan Sunda yang diciptakan oleh Yoséph Iskandar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Telaah pustaka.  
“*Studi pustaka untuk memperoleh berbagai teori yang akan dijadikan acuan dalam*

melaksanakan suatu penelitian (Suyatna, 2002:19)”.  
 Jadi, telaah pustaka adalah kegiatan untuk mencari teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dasar dalam proses penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai sastra dan sistem pemerintahan.

2. Membaca novel *Prabu Wangisutah*.

*Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Henry, 2008:7)* Jadi membaca novel Prabu Wangisutah merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data-data mengenai struktur cerita novel dan sistem pemerintahan yang ada pada cerita tersebut.

3. Memasukan data-data yang sudah diberi tanda kedalam kartu data.

Jadi pada kegiatan ini, peneliti memasukan data-data yang sudah diperoleh dari novel kedalam kartu data agar mempermudah peneliti dalam menganalisisnya.

4. Menyusun hasil analisis.

Data-data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisis, disusun dengan sistematis oleh peneliti.

1.1 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian merupakan metode yang menggambarkan unsur intrinsik serta sistem pemerintahan yang tampak pada novel Prabu Wangisutah Karangan Yoséph Iskandar. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dari hasil analisis data. Oleh sebab itu, peneliti menyusun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan.
2. Mendeskripsikan hasil analisis data.
3. Menginterpretasikan data sesuai dengan teori yang digunakan
4. Menyimpulkan hasil analisis data.
5. Menyusun bahan pembelajaran membaca novel kelas XI SMA.

Dalam kegiatan menganalisis data, peneliti menggunakan kartu data yang berfungsi untuk menyimpan data-data yang dianalisis. Contoh kartu data analisis unsur intrinsik

Kode Data	:
Struktur yang dianalisis	:
Cutatan	:

Keterangan:

Kode Data: Bab serta halaman buku.

Struktur yang dianalisis : Tema, latar, alur, tokoh.

Cutatan: Hal-hal penting yang harus ditulis dalam menganalisis

Contoh kartu data analisis sistem pemerintahan

Kode Data	:
S.P yang dianalisis	:
Cutatan	:

Keterangan:

Kode data : Bab serta halaman buku.

S.P yang dianalisis : Bentuk negara, sistem pemerintahan, teknik, dsb.

Cutatan : Hal-hal penting yang harus ditulis dalam menganalisis.

\*SP : Sistem Pamaréntahan.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu mengenai analisis struktur cerita novel dan sistem pemerintahan yang ada pada novel prabu wangisutah. Struktur cerita yang peneliti pakai adalah teori struktur karya sastra menurut Yus Rusyana (1979: 5) bahwa struktur karya sastra itu terdiri dari tema, pelaku, latar, dan alur, dan

sistem pemerintahan yang diperoleh yaitu mengenai bentuk negara, sistem pemerintahan, teknik pemerintahan, kepemimpinan pemerintahan, manajemen pemerintahan, sumber kekuasaan, ini sesuai dengan teori Inu Kencana Syafie.

a. struktur cerita novel yang diperoleh dari novel prabu wangisutah yaitu:

#### 1) Tema

Dalam novel Prabu Wangisutah yang diteliti oleh peneliti, tema yang ditemukan dalam cerita tersebut yaitu tentang *Penerus Gelar Keratuan Negeri Sunda*. Sebab cerita ini menceritakan datangnya Wastu Kancana ke Negri Sunda yang langsung ingin diresmikan oleh Prabu Bunisora Suradipati untuk menjadi Raja, walaupun akhirnya Wastu Kancana hanya sanggup untuk menjadi *Prabu Anom* (Anak Raja). Selain itu Prabu Bunisora Suradipati juga memikirkan *gelar kaprabon* atau gelar keratuan untuk kedepannya, oleh karena itu Prabu Bunisora Suradipati meminta Wastu Kancana untuk menikah supaya memiliki keturunan, sebab menurut Prabu Bunisora Suradipati, keturunanlah yang akan menjadi penerus *gelar kaprabon* atau gelar keratuan.

#### 2) Pelaku

Tokoh-tokoh yang ada pada novel Prabu Wangisutah ditemukan ada 43 tokoh. Tokoh-tokoh tersebut yaitu:

1. Wastu Kancana atau Prabu Wangisutah.
2. Pribumi atau Ki Jurulabuan Muara Jati.
3. Kuda atau Gambir.
4. Paman atau lalaki dijubah sarwa hideung.
5. Ni Larang Sariti.
6. Maung Lodaya atau Rawun.
7. Oray.
8. Monyéat atau Ki Mandah.

9. Buaya atau Ki Bajul Buntung.
10. Sababaraha urang.
11. Pribumi.
12. Lalaki kolot atau Sang Mahapandita Sudayosa.
13. Darmasuci.
14. Ki Sampih atau kokolot Jagabaya.
15. Ki Mangu.
16. Prabu Bunisora Suradipati.
17. Ambu Pangasuh.
18. Para Pangagung.
19. Déwi Mayangsari.
20. Ambu Pangeuyeuk.
21. Barés Kolot.
22. Hyang Maharaja Linggabuana.
23. Déwi Sarkati.
24. Maharesi Susuk Lampung.
25. Ki Jurulabuan.
26. Jiput.
27. Si Colat atau Kuda.
28. Ki Jurucarta.
29. Balamati.
30. Wasi.
31. Maharesi.
32. Wasi Susuk Lampung nu pangkolotna.
33. Kokolot Jagabaya.
34. Dua Wasi Karesian Mandalawangi Pulasari.
35. Praméswari Laksmiwati.
36. Si Codét.
37. Rakéan Hujung.
38. Bibi tukang warung.
39. Ki Wacis.
40. Si Hawuk atau Kuda.
41. Ni Cawis Buana Lara.
42. Patih Kebo Jogo.
43. Ki Olot.

#### 3) Latar

Latar dalam novel Prabu Wangisutah ditemukan ada latar

tempat dan latar waktu. Latar tempat merupakan tempat-tempat peristiwa yang ada pada cerita. Latar tempat yang ada pada novel Prabu Wangisutah ditemukan ada 51 tempat, sedangkan latar waktu adalah kapan terjadinya suatu peristiwa yang ada pada cerita. Latar waktu yang ditemukan pada novel Prabu Wangisutah seperti waktu yang menunjukkan pagi, siang, sore, malam serta waktu yang menunjukkan hari, bulan, tahun.

#### 1. Latar Tempat

*Muara Jati (Cirebon), Darmaga, Pakampungan Basisir, Imah Panggung, Tepas, Handapeun tangkal ki hujan sisi jalan, Hiji patempatan, Patilasan Indraprahasta, Lemah Padataran, Walungan Cisuba, Situ Gangga, Padukuhan, Imah Ni Larang Sariti, Hambalan Batu atau jalan-jalan nu dibalay, Gunung Bitung, Kolong imah panggung, Balé Panglawungan, Tatar Sunda, Gedogan, Puncak gunung, Talaga Manggung, Bhataranagri, Jukut kandel, Lemah Kabuyutan Sanghiyang Linggahiyang, Kadaton Surawisésa atawa Si Pawindu Hurip, Watu gilang, Kadaton Sri Kancana Manik, Jalan pataman, Sasaungan, Padukuhan Maharesi Susuk Lampung, Palabuan Tanjung Karang, Sagara Gupitan Sunda atawa Selat Sunda, Darmaga Labuan Pandéglang, Gunung Pulasari, Karesian Mandalawangi, Buruan Imah panggung, Lawang gantung dayeuh Pakuan (Bogor), Pasimpangan tilu, Patamanan,*

*Wewengkon Jayasinga, Talagawarna, Sanghiyang Tikoro, Lemah Kabuyutan Kendan, Walungan Citanduy, Di hiji leuweung, Warung sisi jalan, Jalan dayeuhan, Patapan, Hiji pasir, Handapeun tangkal salam, Jalan satapak*

#### 2. Latar Waktu

*Isuk, Beurang, Soré, Peuting, Muara Jati (Cirebon) taun 1364 Maséhi, saratus taunna, poé ieu, sabulan, Dua poé, Sapoé jeput, baheulana, saparo bulan, sapoé.*

#### 4) Alur

Alur yang tergambar pada cerita novel Prabu Wangisutah yaitu alur maju, sebab isi cerita novel ini menceritakan awal mula perjalanan Wastu Kancana menuju Negeri Sunda Kawali, menceritakan bagaimana di perjalanan menuju Kawali, menceritakan sesampainya Wastu Kancana di Kawali, menceritakan rencana pernikahan Wastu Kancana, serta menceritakan peresmian Wastu Kancana menjadi *Prabu Anom* (gelar atau sebutan untuk anak raja) dan diberi nama Prabu Wangisutah.

#### b. Sistem Pemerintahan yang ada pada novel Prabu Wangisutah

Pusat Negeri Sunda zaman dahulu adalah daerah Kawali. Dahulu keratuan dipimpin oleh Prabu Bunisora Suradipati setelah Maharaja Linggabuana meninggal di Palagan Bubat. Dina novel Prabu Wangisutah ditemukan adanya dua pemimpin. Pertama, pemimpin pemerintahan yang tugasnya untuk mengurus kenegaraan dan rakyat. Ini dipimpin oleh raja yaitu Parbu Bunisora Suradipati. Kedua, pemimpin yang mengurus

wilayah keagamaan. ini dipimpin oleh Mahapandita Sudayosa.

Dalam kehidupannya, *Purbatisti-purbajati* masih dipakai. *Purbatisti-purbajati* yaitu ajaran para leluhur atau aturan-aturan para leluhur, adat istiadat atau tradisi yang dipakai oleh para leluhur di zaman dahulu.

#### 1) Bentuk Negara

Bentuk negara yang tampak pada novel Prabu Wangisutah yaitu bentuk kerajaan. Ini tergambar dari bagian cerita yang menjelaskan bahwa negeri Sunda zaman dahulu dipimpin oleh seorang raja.

#### 2) Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan yang tampak pada novel Prabu Wangisutah yaitu bentuk federasi, dimana ada yang memimpin di bagian pemerintahan pusat dan ada juga yang memimpin di negara-negara bagian atau kerajaan bawahan.

#### 3) Teknik Pemerintahan

Di dalam teknik pemerintahan ada beberapa teknik lagi yang membangunnya yaitu teknik koordinasi, teknik birokrasi pemerintahan, teknik kekuasaan pemerintah dan teknik integrasi. Teknik koordinasi merupakan cara yang dipakai pemerintah agar tidak ada tumpang tindih dalam suatu pekerjaan, dalam hal ini tergambar saat Prabu Bunisora ingin meresmikan Wastu Kancana jadi raja dan saat akan melamar Dewi Sarkati. Disitu adanya pembagian tugas antar anggota oleh raja supaya tidak adanya tumpang tindih. Teknik Birokrasi pemerintahannya seperti model lingkaran demokrasi, sebab ciri-ciri dari model lingkaran demokrasi hampir sama dengan keadaan pemerintahan pada novel Prabu Wangisutah, seperti anggota ada kontribusinya dalam menyelesaikan masalah, pengetahuan tidak hanya mengandalkan raja saja, adanya hubungan ramah, intim dan terbuka. Teknik kekuasaannya adalah secara turun temurun sebab bentuk negaranya adalah

raja. Teknik integrasi pemerintahan terlihat saat adanya acara pernikahan Wastu Kancana, disaat itu semua raja-raja yang ada di tanah Sunda diundang untuk menghadiri acaranya.

#### 4) Kepemimpinan Pemerintahan

Dalam kepemimpinan pemerintahan dibagi menjadi dua bagian yaitu gaya kepemimpinan dan teknik kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang tergambar dari novel Prabu Wangisutah yaitu gaya demokratis. Teknik kepemimpinan yang tergambar dari sosok Prabu Bunisora yaitu dalam teknik persuasif Prabu Bunisora menggunakan teknik membujuk, ini tergambar saat Prabu Bunisora ingin meresmikan Wastu Kancana menjadi raja, saat itu beliau berusaha membujuk Wastu Kancana agar mau menikah supaya mempunyai keturunan, selain itu juga tergambar saat Wastu Kancana ingin balas dendam terhadap Majapait, Prabu Bunisora berusaha membujuk Wastu Kancana agar tidak membalas dendam. Teknik fasilitas tergambar dari beberapa bangunan yang ada pada cerita novel, seperti adanya Sanghiyang Linggahiyang tempat dikuburnya lebu-lebu mayat yang meninggal di Palagan Bubat, adanya Kadaton Surawisesa yaitu tempat mengurus tata pemerintahan, adanya Kadaton Sri Kancana Manik yaitu tempat tinggalnya keluarga raja.

#### 5) Manajemen Pemerintahan

Dalam manajemen pemerintahan dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu adanya perencanaan pemerintahan dan organisasi pemerintahan. Perencanaan pemerintahan tergambar saat Prabu Bunisora ingin meresmikan Wastu Kancana menjadi raja, oleh sebab itu Wastu Kancana pun harus menikah supaya mempunyai keturunan, sebab menurut Prabu Bunisora Suradipati keturunanlah yang dapat meneruskan gelar keratuan kedepannya. Organisasi pemerintahan dibuat untuk membagi

tugas masing-masing, Raja dipimpin oleh Prabu Bunisora Suradipati, *Prabu Anom* di pimpin oleh Wastu Kancana, *Yuwamantri* dipimpin oleh Ki Jurucarta, *Bares kolot* dipimpin oleh Ki olot, juga ada *Jagabaya* yang tugasnya menjaga wilayah pemerintahan, serta ada *Balamati* yang tugasnya membela jiwa raganya untuk negeri Sunda.

#### 6) Sumber Kekuasaan

Sesuai dengan teori JRP French dan Beatram Raven (1974) mengenai sumber kekuasaan, dalam novel Prabu Wangisutah sumber kekuasaan yang sesuai dengna teori JRP French dan Beatram Raven adalah sumber kekuasaan yang asalnya dari Reward Power yang artinya kekuasaan yang diberi dari penguasa. Dalam novel Prabu Wangisutah kekuasaan diberi dari Prabu Bunisora Suradipati, seperti halnya Wastu Kancana saat diresmikan jadi Prabu Anom berdasarkan perintah dari Prabu Bunisora Suradipati.

#### 2. Pembahasan

Hasil dari analisis yang didapatkan oleh peneliti, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu *Analisis Sistem Pamaréntahan Dina Novél Prabu Wangisutah Karangan Yoséph Iskandar Pikeun Bahan Pangajaran Maca Novél Kelas XI SMA*, maka hasil analisis ini akan didesain jadi sebuah bahan pembelajaran untuk pembelajaran membaca novel di kelas XI SMA. Adapun desain bahan pembelajaran tersebut yaitu terdiri dari sempalan novel Prabu Wangisutah, latihan soal mengenai sempalan novel, pemahaman kata-kata, materi pembelajaran mengenai novel, unsur intrinsik dan sistem pemerintahan. Bahan pembelajaran tersebut didesain sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, seperti dibawah ini:

Standar Kompetensi : 11.3 Mampu membaca untuk memahami dan menggapai

bacaan yang berupa biografi, novel, laporan jurnalistik perjalanan dan bahasa.

Kompetensi Dasar :

11.3.2 Membaca novél

Materi pokok :

Novél *Prabu Wangisutah* karangan Yoséph Iskandar

Indikator :

Dapat membaca Novel dengan baik

Dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel

Dapat mengidentifikasi sistem pemerintahan yang terdapat dalam novel.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil analisis struktur dan sistem pemerintahan novel Prabu Wangisutah karangan Yoséph Iskandar yang dikaitkan dengan bahan pembelajaran membaca novel di kelas XI SMA, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Struktur cerita novel Prabu Wangisutah karangan Yoséph Iskandar, terdiri dari tema, tokoh, latar dan alur. Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap novel Prabu Wangisutah tema yang ditemukan yaitu tentang penerus gelar kaprabon negeri Sunda, sebab novel Prabu Wangisutah menceritakan datangnya Wastu Kancana ke Kawali pusat negeri Sunda yang tidak lama langsung diresmikan menjadi *Prabu Anom* oleh Prabu Bunisora Suradipati, selain itu juga menceritakan rencana Prabu Bunisora yang akan menikahkan Wastu Kancana supaya mempunyai keturunan untuk meneruskan gelar *kaprabon* negeri Sunda. Tokoh dalam novel Prabu Wangisutah sangat banyak, dari hasil analisis, peneliti menemukan ada 43 orang dan pelaku utamanya adalah Wastu Kancana atau Prabu Wangisutah. Latar yang dianalisis oleh peneliti dari novel Prabu Wangisutah yaitu latar waktu dan latar tempat. Latar tempat merupakan tempat-tempat peristiwa yang ada pada cerita ditemukan adanya 51 tempat, dan latar waktu merupakan



kapan terjadinya peristiwa seperti pagi, siang, sore, malam, hari, bulan dan tahun. Alur dalam ceritanya merupakan alur maju sebab menceritakan secara sistematis dari awal mula perjalanan Wastu Kancana menuju Negeri Sunda Kawali, menceritakan bagaimana di perjalanan menuju Kawali, menceritakan sesampainya Wastu Kancana di Kawali, menceritakan rencana pernikahan Wastu Kancana, serta menceritakan peresmian Wastu Kancana menjadi *Prabu Anom* (gelar atau sebutan untuk anak raja) dan diberi nama Prabu Wangisutah.

- b. Sistem Pemerintahan yang tampak dari novel Prabu Wangisutah bisa disimpulkan bahwa Kawali merupakan pusat daerah negeri Sunda zaman dahulu, dipimpin oleh salah seorang raja yaitu Prabu Bunisora Suradipati. Bentuk negaranya adalah bentuk kerajaan sebab diluluguan oleh salah seorang raja, sitem pemerintahannya merupakan bentuk federasi sebab dalam cerita tersebut adanya raja-raja Sunda lainnya serta adanya kerajaan-kerajaan lainnya yang ada di tanah Sunda. Teknik kekuasaan pemerintahannya secara turun temurun. Gaya kepemimpinannya yaitu gaya demokratis sebab ciri-ciri dari gaya demokratis tanpa dari diri Prabu Bunisora Suradipati. Dalam memimpin negeri Sunda, Prabu Bunisora Suradipati merupakan raja yang sudah mencapai tahapan *Satmata* artinya Maharaja nagri Sunda yang adil dan bijaksana.
- c. Hasil analisis dari novel Prabu Wangisutah yang berupa sturktur ceritan dan sistem pemerintahan digunakan menajdi bahan pembelajaran membaca novel di kelas XI SMA yang sudah disesuaikan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

## REFERENSI

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda. Bandung.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Herimanto, dan Winarno. 2014. Ilmu sosial & Budaya Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kencana Syafiie, Inu. 2014. Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta. Koswara,
- Dedi. 2010. Racikan Sastra. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suyatna, Amir. 2002. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa. Bandung: FPBS UPI.